

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.²

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Inti pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri, dalam arti tuntutan agar anak didik memiliki kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara, dan bertindak serta percaya diri dengan penuh

¹ Dewi Prasari Suryawati, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunung Kidul", *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 1, No. 2, November 2016, 310.

² Departemen Agama RI, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2013), 19.

rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku kehidupannya sehari-hari.³

Dalam pendidikan terjadi proses belajar mengajar. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.⁴ Selain itu belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.⁵ Oleh karena itu, kesadaran tentang tujuan-tujuan belajar sudah semestinya direfleksikan guru-guru di SD/MI dalam rangka membantu peserta didik dalam meletakkan dasar-dasar kehidupan kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan.⁶

Lebih lanjut dijelaskan dalam Permenag bahwa Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah menekankan pada kemampuan mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni dan lain-lain serta untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

³ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 2.

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 2.

⁵ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 13.

⁶ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar...*, 16.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah sebagai bagian yang integral dari pendidikan agama, memanglah bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Mata pelajaran ini secara substansial memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keagamaan dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu diperlukan suatu pembelajaran dengan model pendekatan yang dapat mendukung tercapainya hal tersebut. Hal ini didasari dengan fenomena bahwa dalam implementasi kurikulum SKI selama ini lebih didominasi pada usaha pencapaian kemampuan kognitif dan kurang mengkomodasikan kebutuhan afektif dan psikomotorik.⁷ Untuk itu, diharapkan guru dapat meminimalisir permasalahan tersebut, salah satunya dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat.

Model pembelajaran itu sendiri merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Selanjutnya Joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.⁸

Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan

⁷ Siti Johariyah, "Urgensi Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah (MI)", *Al-Bidayah*, Vol.1 No.2, Desember 2009, 200.

⁸ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 5.

model yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik.⁹

Namun pada kenyataannya, guru hanya melakukan pembelajaran secara konvensional dalam hal ini guru lebih sering menggunakan metode ceramah, kental dengan suasana instruksional dan dirasa kurang sesuai dengan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat.¹⁰

Sebagian besar seorang guru yang mengajar di sekolah khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang memberikan materi, peserta didik diperintah menulis dan mendengarkan ceramah dari guru, yang menimbulkan peserta didik bosan dan jenuh untuk mengikuti proses belajar mengajarnya, sehingga dalam pemahaman materi kurang dan mengakibatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) rendah.

Hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) meningkat salah satunya dipengaruhi oleh model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Hal itu dikuatkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indah Dwi Lestari bahwa Model Pembelajaran Kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) berpengaruh terhadap Hasil Belajar SKI Kelas IV MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.¹¹ Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdul Majid bahwa Strategi Pembelajaran

⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 107.

¹⁰ Rizka Dhini Kurnia. "Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis *Cooperative Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa dan Peningkatan Mutu Lulusan Alumni Fasilkom Unsri Berbasis *E-learning* (studi kasus: mata kuliah pemrograman web)". *Jurnal Sistem Informasi (JSI)*, vol. 6, No. 1. 2014, 646.

¹¹ Indah Dwi Lestari, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* terhadap Hasil Belajar SKI Peserta Didik Kelas IV MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar", IAIN Tulungagung, 2015.

Kooperatif Model STAD memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar SKI di MI Mabdaul Huda Kedungbang, Tayu, Pati.¹²

Permasalahan yang terjadi saat proses pembelajaran SKI berlangsung diantaranya siswa yang merasa jenuh saat proses pembelajaran berlangsung cenderung mengabaikan perhatiannya terhadap guru, mereka mengalihkan perhatian untuk mengusir rasa jenuh dengan bercerita dengan teman sebangku, tidur saat pembelajaran, meletakkan kepala di atas meja serta bermalas-malasan. Selain itu, guru sering memberikan catatan kepada siswa setelah menyampaikan materi. Mencatat terlalu banyak membuat siswa mengalami kelelahan pada jari-jari tangan dan lengan mereka. Siswa merasa bosan terhadap tugas yang kurang variatif dari guru, seperti membaca, mencatat, dan memahami isi ringkasan. Tugas tersebut bagi siswa kurang menarik minat belajar siswa.¹³

Salah satu upaya yang dapat diambil oleh guru untuk membangkitkan minat belajar siswa yaitu dengan menggunakan pendekatan Kurikulum 2013 yang berpusat pada siswa (*student centered learning*). Dengan menggunakan pendekatan seperti ini diharapkan kegiatan belajar mengajar mampu mengembangkan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa. Oleh karena itu proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah membutuhkan berbagai variasi teknik yang harus dikuasai oleh seorang guru agar proses belajar mengajar yang tercipta di kelas menjadi lebih dinamis dan interaktif, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model STAD sendiri dipilih karena merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang

¹² Abdul Majid, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar SKI pada Siswa di MI Mabdaul Huda Kedungbang, Tayu, Pati". STAIN Kudus, 2017.

¹³ Ni'matul Fauziah, "Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada Siswa Kelas XI Jurusan Keagamaan di MAN Tempel Sleman", *Pendidikan Agama Islam*, Vol. X No. 1, Juni 2013, 106.

paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru.¹⁴

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki beberapa kelebihan diantaranya adalah siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok, siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama, interaksi antara siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat, meningkatkan kecakapan kelompok, tidak bersifat kompetitif, dan tidak memiliki rasa dendam.¹⁵

Dari uraian diatas, maka peneliti perlu melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas V di MI NU Islahussalafiyah Getasrabi Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti menentukan rumusan dalam penulisan proposal ini sebagai berikut:

Adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas V di MI NU Islahussalafiyah Getasrabi Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini didesain dengan tujuan untuk menguji teori dalam bidang pendidikan.¹⁶ Penelitian ini menyangkut

¹⁴ Donni Juni Priansa. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 320.

¹⁵ Aris Shimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), 189.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2010), 23.

permasalahan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Maka tujuan dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas V di MI NU Islahussalafiyah Getasrabi Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi guru dan calon guru dalam mengetahui keadaan siswa ketika proses pembelajaran, khususnya dengan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, untuk membangkitkan minat siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan melalui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).
- b. Bagi guru, untuk mengetahui model pembelajaran kooperatif yang lebih tepat digunakan dalam mata Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) demi peningkatan kualitas pembelajaran di kelas, sehingga kesulitan guru dalam proses penyampaian materi dapat diminimalisir dengan penerapan model pembelajaran tersebut.
- c. Bagi sekolah, untuk bahan referensi sekolah mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah penulisan skripsi yang akan penulis susun:

1. Bagian Awal

Dalam bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, surat pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan abstraksi.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari beberapa bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini meliputi deskripsi teori ketiga variabel, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan perumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel penelitian, desain dan definisi operasional variabel penelitian, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini meliputi hasil penelitian terdiri dari gambaran umum objek penelitian, gambaran responden, deskripsi data penelitian, validitas dan reliabilitas, teknik analisis data, analisis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

